



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK
REMAJA USIA 13-18 TAHUN DAN HUBUNGANNYA
DENGAN PERGAULAN BEBAS
DI DESA TULUNGAGUNG KECAMATAN KERTASEMAYA
KABUPATEN INDRAMAYU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Syekh Nurjati Cirebon



Oleh

SITI ARUM SARI

NIM. 1410110074

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
2015 M/ 1436 H**



ABSTAK

Siti Arum Sari : *Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja Usia 13-18 Tahun dan Hubungannya dengan Pergaulan Bebas di Desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu*
NIM. 1410110074

Pada hakekatnya pergaulan bebas timbul dengan sendirinya di tengah-tengah remaja, akan tetapi masalah tersebut dapat muncul dikarenakan ada beberapa faktor yang berkaitan dengan pergaulan remaja bahkan adanya fasilitas yang mendukung terhadap terjadinya kegiatan pergaulan remaja. Salah satunya kepasifan orang tua terhadap anak usia remaja, sikap arogansi orang tua, keadaan ekonomi orang tua, keadaan suasana keluarga, dan kedamaian seorang bapak dan ibu juga ikut membantu terjadinya kenakalan remaja (pergaulan bebas). Disini orang tua menjadi sebuah komponen yang paling penting untuk meluruskan kegiatan remaja menuju hal-hal yang positif.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja usia 13-18 tahun dan hubungannya dengan pergaulan bebas di Desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu.

Dalam proses pendidikan tidak pernah lepas dari peran orang tua. Peran orang tua adalah segala usaha orang tua dalam mendidik anak untuk menunaikan amanah Allah SWT dengan bimbingan, arahan, asuhan yang dilakukan orang tua kepada anak dengan berbagai latihan dan bimbingan keagamaan agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-harinya baik secara pribadi maupun berkaitan dengan sosial masyarakat. Peran dan fungsi hubungan yang sangat erat dalam proses pendidikan anak. Proses pendidikan anak tidak akan berjalan dengan baik, jika peran dan fungsi tersebut tidak dimiliki secara maksimal.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan empirik kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi. Sementara untuk teknik pengolahan data menggunakan rumus prosentase dan product moment.

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja usia 13-18 tahun dan hubungannya dengan pergaulan bebas di Desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu berdasarkan penyebaran angket menunjukkan hasil 82,5% nilai ini termasuk kategori “baik” karena berada pada rentangan prosentase 76% - 100%. Pergaulan bebas remaja berdasarkan penyebaran angket menunjukkan hasil 51,1% nilai ini termasuk kategori “cukup baik” karena berada pada rentangan prosentase 56-75%. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus product moment yang diperoleh besarnya r_{xy} adalah 0,37, maka “**korelasi rendah**” karena berada pada wilayah 0,20-0,399.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja Usia 13-18 Tahun dan Hubungannya dengan Pergaulan Bebas di Desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu* oleh Siti Arum Sari, NIM . 1410110074, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, pada, hari Jum'at tanggal 26 Juni 2015 di hadapan Dewan Penguji dan dinyatakan LULUS.

Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan Dr. H. Suteja, M. Ag NIP. 19630305 199903 1 001	21 - Juli - 2015	
Sekretaris Jurusan Akhmad Affandi, M. Ag NIP. 19721214 200312 1 003	21 - Juli - 2015	
Penguji I Dr. H. Taqiyuddin, M. Pd NIP. 19630522 199403 1 003	21 - Juli - 2015	
Penguji II Iwan, M. Ag NIP. 19710903 199903 1 006	21 - Juli - 2015	
Pembimbing I Drs. H. Nawawi, M. Pd NIP. 19591201 198503 1 004	21 - Juli - 2015	
Pembimbing II Drs. H. U Sjamsunin, M. Pd NIP. 19500526 197703 1 001	21 - Juli - 2015	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Ilman Nafi'a, M. Ag

NIP. 19721220 199803 1 004



DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR BAGAN.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. RumusanMasalah	3
C. TujuanPenelitian	4
D. KerangkaPemikiran.....	5
E. Langkah-langkahPenelitian.....	8
BAB II PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN	
 AKHLAK REMAJA DAN PERGAULAN BEBAS	
 REMAJA USIA 13-18 TAHUN	
A. Peran Orang Tua dalam Pembinaan Anak Remaja	12
B. Kajian tentang Pergaulan Bebas Remaja.....	19
C. Hubungan Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja	
dan Pergaulan Bebas Remaja	27
BAB III KONDISI OBJEKTIF DESA TULUNGAGUNG	
 KECAMATAN KERTASEMAYA KABUPATEN	
 INDRAMAYU	
A. KeadaanGeografis	35
B. Permasalahan Masyarakat Desa Tulungagung.....	40
C. Keadaan Agama Desa Tulungagung	43
D. Gambaran Kegiatan Penduduk Desa Tulungagung.....	45
E. Keadaan Sosial Budaya Desa Tulungagung.....	46



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

F. Struktur Pemerintahan Desa Tulungagung	47
---	----

BAB IV

ANALISIS HASIL DATA PENELITIAN

A. Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja	48
B. Pergaulan Bebas Remaja di Desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu	59
C. Hubungan antara Orang tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja dengan Pergaulan Bebas Remaja	68

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, kejadian pergaulan bebas yang terjadi di kalangan remaja banyak berasal dari eksploitasi seksual pada media yang ada di sekeliling kita. Eksploitasi seksual dalam video klip, majalah, televisi, dan film-film ternyata mendorong para remaja untuk melakukan aktivitas seks secara sembarangan di usia muda. Melihat berbagai fakta yang terjadi saat ini, tidak sedikit para pemuda zaman sekarang yang terjerumus ke dalam lembah perzinahan (Free sex). Hal ini disebabkan terlalu jauhnya kebebasan mereka dalam bergaul, faktor utama masalahnya adalah kurangnya pemahaman masyarakat saat ini terhadap batas-batas pergaulan antara pria dan wanita serta kurangnya perhatian orang tua terhadap anak. Disamping itu didukung oleh arus modernisasi yang telah mengglobal dan lemahnya benteng keimanan kita yang mengakibatkan masuknya budaya asing tanpa penyeleksian yang ketat. Sebagaimana kita ketahui, bahwa sebagian besar bangsa barat adalah bangsa sekuler, seluruh kebudayaan yang mereka hasilkan jauh dari norma-norma agama.

Hal ini tentunya bertentangan dengan budaya Indonesia yang menjunjung tinggi nilai agama dan Pancasila. Tidak ada salahnya jika kita mengatakan pacaran adalah sebagian dari pergaulan bebas. Saat ini pacaran sudah menjadi hal yang biasa bahkan sudah menjadi kode etik dalam memilih calon pendamping. Fakta menyatakan bahwa sebagian besar perzinahan disebabkan oleh pacaran.

Dalam kehidupan para remaja sering kali diselingi hal-hal yang negatif dalam rangka penyesuaian dengan lingkungan sekitar baik lingkungan dengan teman temannya di sekolah maupun lingkungan pada saat dia di rumah. Rasa ingin tahu dari para remaja kadang-kadang kurang disertai pertimbangan rasional akan akibat lanjut dari suatu perbuatan. Dan disanalah para remaja banyak yang terjebak dalam beberapa perilaku menyimpang yang lazim disebut dengan kenakalan remaja.

Kenakalan remaja (pergaulan bebas) dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial

terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial.

Pada hakekatnya pergaulan bebas timbul dengan sendirinya di tengah-tengah remaja, akan tetapi masalah tersebut dapat muncul dikarenakan ada beberapa faktor yang berkaitan dengan pergaulan remaja bahkan adanya fasilitas yang mendukung terhadap terjadinya kegiatan pergaulan remaja. Salah satunya kepasifan orang tua terhadap anak usia remaja, sikap arogansi orang tua, keadaan ekonomi orang tua, keadaan suasana keluarga, dan kedamaian seorang bapak dan ibu juga ikut membantu terjadinya kenakalan remaja (pergaulan bebas). Disini orang tua menjadi sebuah komponen yang paling penting untuk meluruskan kegiatan remaja menuju hal-hal yang positif.

Menurut Zakiah Darajat (1995:481), “pada umumnya anak-anak remaja yang dengan mudah melakukan pelanggaran susilamitu adalah mereka yang kurang mendapat pendidikan agama dan akhlak. Sedang agama merupakan pendidikan yang paling berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.” Oleh karena itu, menurut Rifa Hidayat (1995:481), “agama wajib dijadikan pegangan bagi remaja yang bermasalah akan mewarnai kehidupan beragama remaja.”.

Orang tua yang paling berpengaruh atas kondisi akhlak anak yang terlepas dari pergaulan bebas dan mengedepankan akhlak mulia yang mempunyai etika pergaulan yang islami. Namun penulis menemukan kenyataan yang masih terdapat anak-anak remaja yang masih berada dalam pergaulan bebas yang mengakibatkan remaja tidak mempunyai akhlak yang terpuji, misalnya : remaja masih berkeliaran diwaktu shalat fardu maghrib, membantah perintah orang tua, masih sering pesta obat-obat terlarang dan minuman keras, dan masih bergaul dengan lawan jenis secara bebas, sehingga mengakibatkan remaja hamil diluar nikah.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan penulis, bahwa di Desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu, penulis memperoleh fakta dan informasi bahwa peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja sudah dilaksanakan dengan maksimal, misalnya memasukan anaknya ke madrasah, menyuruh mengaji di mushola pada waktu maghrib, dan lain sebagainya. Sehingga dapat diharapkan adanya perubahan akhlak dalam pergaulan remaja menuju ke arah yang lebih baik dan positif,



dengan adanya peran orang tua terhadap akhlak remaja, maka seharusnya tingkah anak remaja akan lebih baik, santun, aktif dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan, tidak berbuat onar dan mempunyai tatakrama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataannya di Desa tulungagung masih ditemukan anak-anak remaja yang memiliki akhlak tidak terpuji, misalnya : remaja masih berkeliaran diwaktu shalat fardhu maghrib, membantah perintah orang tua, pesta obat-obat terlarang dan minum-minuman keras, serta bergaul dengan lawan jenis secara bebas, sehingga mengakibatkan remaja hamil diluar nikah.

Berdasarkan permasalahan tadi, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Peran Orang tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja dan Hubungannya Dengan Pergaulan Bebas di Desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu”.

B. Rumusan Masalah

Dalam rumusan masalah ini membaginya kedalam 3 bagian, yaitu :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Masalah yang diangkat dalam wilayah kajian penelitian ini adalah Ilmu pendidikan Islam

b. Pendekatan Penelitian

Disini penulis menggunakan pendekatan Kuantitatif, yaitu penelitian lapangan yang mengambil lokasi utama di Desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah ketidakjelasan hubungan antara peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja dan hubungannya dengan pergaulan bebas di Desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu.

2. Pembatasan Masalah

a. Peran orang tua dalam membina akhlak remaja terutama di Desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu.



- b. Pergaulan bebas remaja dari usia 13-18 tahun di Desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana peran orang tua dalam membina akhlak remaja di Desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu?
- b. Bagaimana pergaulan bebas remaja di Desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu?
- c. Seberapa besar hubungan antara orang tua dengan pergaulan bebas remaja di Desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan data tentang :

- a. Peran orang tua dalam membina akhlak remaja di Desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu.
- b. Pergaulan bebas remaja di Desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu.
- c. Hubungan antara orang tua dengan pergaulan bebas remaja di Desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu.

D. Kerangka Pemikiran

Melalui pendidikan baik formal maupun non formal manusia dapat dididik, dibimbing, diarahkan serta dibina potensi hidupnya sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya. Tanpa melalui proses pendidikan manusia dapat menjadi makhluk yang serba diliputi oleh dorongan-dorongan nafsu yang jahat, ingkar dan kafir terhadap Tuhannya. Oleh sebab itu, pendidikan agama pada anak-anak harus diterapkan sejak dini baik di rumah maupun di masyarakat

Pada umumnya anak remaja lebih cenderung mengejar kesenangan dunia saja, padahal masih ada kesenangan yang tiada akhirnya yakni di surga. Tetapi mereka tidak mempedulikan hal itu, yang paling parah mereka malah meninggalkan amalan-amalan mereka demi kesenangan. Para remaja memiliki sifat suka mencoba sesuatu yang baru dan mereka senang melakukannya tanpa memperhatikan dampaknya.



Berdasarkan teori yang melandasi hal-hal yang menyebabkan terjadinya pergaulan bebas pada remaja dapat kita uraikan sebagai berikut :

1. Rendahnya Taraf Pendidikan Keluarga

Rendahnya taraf pendidikan keluarga mungkin juga berpengaruh besar terhadap terjadinya pergaulan bebas. Misalnya masih mengizinkan anaknya berpacaran tanpa mengawasinya, ini akan menyebabkan anaknya akan terjerumus dalam pergaulan bebas.

2. Keadaan Keluarga Yang Tidak Stabil (*Broken Home*)

Keadaan keluarga sangat berpengaruh terhadap tingkah laku / perkembangan psikis remaja. Apabila keadaan orang tua tidak harmonis maka perkembangan psikis anak akan terganggu dan anak cenderung mencari kesenangan di luar. Karena anak merasa orang tua tidak memberi kasih sayang, sehingga anak mencari pelampiasan dengan cara bergaul secara bebas.

3. Orang Tua yang Kurang Memperhatikan

Orang tua yang tidak memperhatikan anaknya dikarenakan cenderung memikirkan pekerjaannya dan anak kurang mendapat perhatian sehingga anak cenderung bebas dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Oleh karena itu, perlunya perhatian orang tua. Apabila kita perhatikan kesalahan orang tua adalah tidak memberi pendidikan tentang pergaulan bebas yang memadai di rumah, dan membiarkan anak-anak mereka mendapat pemahaman pergaulan yang salah dari sumber yang salah.

4. Lingkungan Setempat Kurang Baik

Lingkungan setempat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi cara bergaul para remaja. Apabila kondisi keluarga sudah baik, akan tetapi lingkungan sekitar tidak mendukung atau tidak kondusif, maka anak tersebut juga dapat terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Apalagi remaja zaman sekarang lebih menyukai bergaul dengan teman yang ada di lingkungan sekitar daripada keluarga. Apabila kita ingat perkembangan cara



pikir, pola pikir, anak zaman sekarang tidak lagi didominasi oleh pendidikan keluarga namun lebih banyak pendidikan dari lingkungan.

5. Kurang Berhati-hati Dalam Berteman

Berteman mungkin hal yang wajar, namun dalam memilih teman kita harus hati-hati. Teman bisa menjerumuskan ke dalam hal-hal yang negatif, sehingga dalam bergaul tidak asal-asalan maka dari itu kita harus memilih teman yang benar-benar baik agar kita tidak terjerumus dalam pergaulan yang cenderung bebas. Parahnya lagi, menurut hasil penelitian, para remaja yang terlanjur mendapat informasi pergaulan atau tata cara bergaul yang salah dari media atau sumber, cenderung menganggap bahwa teman-teman sebaya mereka juga sudah terbiasa melakukan pergaulan yang bebas atau seks bebas. Mereka akhirnya mengadopsi begitu saja norma-norma sosial **“tak nyata”** yang sengaja dibuat oleh sumber yang salah.

6. Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga yang rendah, itu akan membuat seorang anak tidak mengenyam pendidikan dengan baik. Dan kebanyakan anak akan putus sekolah sehingga anak tersebut akan bergaul dengan para remaja yang senasib. Mereka akan membentuk suatu kelompok yang beranggotakan anak yang putus sekolah. Keadaan ekonomi juga dapat menjadi faktor yang cukup mendominasi, karena menurut Rumah Sakit Jakarta Ketergantungan Obat melaporkan bahwa remaja yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas adalah para remaja. Maka adanya penyuluhan atau pengetahuan tentang internet sangatlah diperlukan. Namun bahaya pergaulan bebas tidak hanya di dapat dari internet tetapi juga televisi dan handphone.

7. Kurangnya Kesadaran Remaja

Perlunya ditanamkan tentang pendidikan pergaulan adalah agar para anak dapat berpikir lebih baik/agar pola pikir anak lebih maju. Dan agar remaja dapat menempatkan dirinya sebagai remaja yang baik dan benar sesuai dengan tuntutan agama dan norma yang





berlaku di dalam masyarakat serta dituntut peran orangtua agar memberi pendidikan agama dan memberi pendidikan/ pengetahuan tentang seks/pergaulan bebas.

8. Adanya Teknologi Informasi (Internet)

Munculnya internet memudahkan kita untuk mengakses berbagai macam jenis budaya. Sehingga dampaknya bisa positif dan negatif. Jadi apabila kita menggunakan internet kita harus selektif.

E. Langkah-langkah Penelitian

1. Menentukan Sumber Data

a. Data Teoritis

Data teoritis diperoleh dari sejumlah buku dan literatur buku lainnya, yang berhubungan dengan judul skripsi untuk dijadikan sumber rujukan.

b. Data Empiris

Data empiris diperoleh melalui terjun langsung ke obyek penelitian, yaitu melalui observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi di Desa Tulungagung kecamatan Kertasemaya kabupaten Indramayu.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2013: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah 29 orang anak remaja umur 13-18 tahun di Desa Tulungagung kecamatan Kertasemaya kabupaten Indramayu.

b. Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Dari 29 orang seluruhnya diambil sampel. Dengan demikian, maka sampelnya totalitas, hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2011: 162) sebagai berikut :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 orang maka dapat diambil semua sehingga sampelnya totalitas. Selanjutnya jika subjeknya itu lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan pada lokasi penelitian di Desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu.
- b. Wawancara, yaitu melakukan komunikasi langsung dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan tertulis kepada orang tua untuk memperoleh data yang diharapkan sebagai bahan analisa terhadap perumusan masalah yang ditetapkan.
- c. Angket, yaitu suatu tehnik penelitian dengan mengedarkan angket kepada responden dengan menggunakan angket berbentuk pilihan ganda yaitu sebuah pertanyaan yang dilengkapi dengan kemungkinan jawaban responden yang diminta untuk memilih jawaban dari sekian alternatif jawaban yang tersedia. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data tentang peran orang tua terhadap akhlak remaja dalam mengulangi dekadensi moral dan pergaulan bebas remaja Desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu.

4. Teknik Analisis Data

- a. Menggunakan Logika

Untuk jenis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi dianalisa menggunakan metode kuantitatif.

- b. Skala Prosentase

Untuk jenis data yang diperoleh melalui penyebaran angket dianalisa dengan menggunakan rumus prosentase berikut ini :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Number of Cises (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka Prosentase

100% = Bilangan tetap

(Sudijono, 2009: 43)





Pencarian prosentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang diprosentasekan dan disajikan tetap berupa prosentase. Kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kuantitatif.

Misalnya :

Baik = (76%-100%)
 Cukup baik = (56%-75%)
 Kurang baik = (40%-55%)
 Tidak baik = (kurang dari 40%)

(Arikunto, 2011: 196)

Sedangkan pemaparan terhadap hasil perhitungan prosentase digunakan standar sebagai berikut :

100 % = Seluruhnya
 90% - 99% = Hampir seluruhnya
 60% - 89% = Sebagian besar
 51% - 59% = Lebih dari setengahnya
 50% = Setengahnya
 40% - 49 % = Hampir setengahnya
 10% - 39% = Sebagian kecil
 1% - 9% = Sedikit sekali
 0% = Tidak ada sama sekali

(Supardi dan Syah, 2001: 132)

c. Mencari Koefisiensi Korelasi

Mencari koefisiensi korelasi bertujuan untuk menentukan tingkat hubungan antara variable X dengan Y. Koefisiensi korelasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Banyak data



X = Jumlah skor variabel X

Y = Jumlah skor variabel Y

Untuk harga “r” akan dikonsultasikan pada interpretasi koefisien korelasi nilai r sebagai berikut :

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Korelasi sangat kuat
0,60 - 0,799	Korelasi kuat
0,40 - 0,599	Korelasi cukup kuat
0,20 - 0,399	Korelasi rendah
0,00 - 0,199	Korelasi sangat rendah

(Riduwan, dkk., 2011: 81-82)

5. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. (Sugiyono, 2013: 70) Untuk menguji hipotesis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

100% = Prosentase (Usman dan Akbar, 2011: 204).

Berdasarkan rujukan tersebut peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Adanya Peran Orang tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja Usia 13-18 tahun dan Hubungannya dengan Pergaulan Bebas di Desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu.

Ha : Tidak adanya Peran Orang tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja Usia 13-18 tahun dan Hubungannya dengan Pergaulan Bebas di Desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu termasuk kategori “baik”, sebagaimana hasil hitungan menunjukkan nilai 82,5 %.
2. Pergaulan remaja di Desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu termasuk kategori “cukup baik” sebagaimana hasil hitungan menunjukkan nilai 51,1 %.
3. Berdasarkan perhitungan korelasi product moment tentang peran orang tua terhadap akhlak remaja dengan pergaulan remaja di Desa Partawangunan Kecamatan Kalimanggis Kabupaten Kuningan terdapat korelasi yang lemah hal ini dibuktikan dari perhitungan korelasi yang mencapai nilai -0,37 yang berada pada batas minimum yaitu (0,20 – 0,399) dengan indikator “**korelasi rendah**” dan bernilai negatif. Oleh karena itu, dapat ditafsirkan bahwa apabila peran orang tua semakin tinggi dalam pembinaan akhlak remaja maka semakin tinggi pergaulan bebas remaja. Dan sebaliknya apabila semakin rendah peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja maka semakin rendah pergaulan bebas remaja.

B. Saran-saran

Bagi masyarakat Desa Tulungagung hendaknya selalu memberikan motivasi dan dukungan terhadap anak-anaknya untuk selalu sopan dan selalu ingat terhadap Allah Swt agar tidak terjerumus kedalam minum-minuman keras dan pergaulan bebas remaja saat ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Syaibany, Al-Toumy, Omar Muhammad. 1979. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Atha Ahmad Qodir Abdul. 2000. *Adabun Nabi (Meneladani Akhlak Rasulullah)*. Jakarta : Pustaka Azam.
- Darajat Zakiyah. 1982/1983. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Bumi Angkasa.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Jakarta. Pustaka Amani.
- Dimas Rasyid Muhammad. 2002. 20 Kesalahan dalam Mendidik Anak. Jakarta : Rabbni Press.
- Djamara Bahri saiful. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Fatimah Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan (perkembangan Peserta Didik)*. Bandung : CV PUSTAKA SETIA
- Hidayah Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang : UIN Malang.
- L. Dzulkifli. 1992. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Masdudi. 2012. *Bimbingan dan Konseling*. Cirebon : Al-Tarbiyah Press.
- Masdudi. 2012. *Bimbingan Dan Koseling Perspektif Sekolah*. Cirebon : Al-Tarbiyah Press.
- Mursi Ridha Akram. 2005. *Puber Tanpa Masalah*. Bandung : Pustaka Hidayah.



Musthofa .A. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Bandung : CV Pustaka Setia.

Poerwadarminta, WJS. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Prawirosudirjo Garnadi. 1997. *Menginjak Masa Remaja*. Jakarta : Bhratara Karya Aksara.

Purwoko Yudho. 2008. *Memasuki Masa Remaja Dengan Akhlak Mulia*. Cirebon : CV Gunung Jati.

Qardhawi, Yusuf Abdullah. 1990. *Bahaya Pergaulan Bebas*. Jakarta : Media.

Sahrodi Jamali, dkk. 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi Untuk Mahasiswa STAI Cirebon*. Cirebon.

Sarwono, Sarlito W. 1991. *Psikologi Remaja*. Jakarta. Rajawali Press.

Sidijono Anas. 2000. *Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, Cet 3*. Bandung : Alfabet.

Sugiyono. 2000. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.

Suryabrata Sumadi. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : CV. Rajawali

Suryabrata Sumadi. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : CV. Rajawali.

Ulwa Nashih Abdulah. 2007. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta : Pustaka Amani.